

Implementasi kurikulum merdeka: inovasi pembelajaran digital berbasis videografi dalam MGMP kimia di Kabupaten Bireun

Isna Rezkia Lukman¹, Agus Muliaman², Siraj¹, Almunawarah², Ajeng Rizka Ananta²

¹Jurusan Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Penulis korespondensi : Agus Muliaman

E-mail : agusmuliaman@unimal.ac.id

Diterima: 21 Februari 2025 | Direvisi: 12 Maret 2025 | Disetujui: 13 Maret 2025 | Online: 13 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia saat ini, dimana setiap manusia dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berpikir dan membangun kualitas yang baik sesama manusia terutama dalam daya saing. Pengabdian ini mengatasi kelemahan pada literatur sebelumnya dengan merumuskan tiga tujuan khusus: 1) Menyediakan strategi pembelajaran berbasis videografi yang sesuai untuk diferensiasi; 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menghasilkan konten videografi interaktif di MGMP Kimia Kabupaten Bireun; 3) Mengembangkan model evaluasi yang mengukur efektivitas videografi dalam meningkatkan pemahaman konsep kimia abstrak. Pengabdian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh dan SMAN 1 Bireuen mulai dari September sampai November 2024. Adapun tahapan pengabdian menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dalam sosialisasi, pelatihan model *project based learning* dengan 3 pertemuan, penerapan pelatihan menggunakan strategi *blended learning* dan *hybrid learning*. Kemudian pendampingan yang dilakukan dalam 3 sesi menggunakan strategi *blended learning* dan yang terakhir adalah evaluasi untuk meninjau hasil pengabdian. Hasil yang didapatkan yaitu peserta MGMP mendapatkan respon positif dalam mempelajari seluruh materi pengaturan kamera hingga mampu mempraktikkan secara langsung penggunaan kamera dalam pembelajaran diferensiasi. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran digital berbasis videografi dalam Kurikulum Merdeka ini menunjukkan hasil yang positif, dengan tercapainya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang adaptif dan relevan, serta mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kimia yang abstrak.

Kata kunci: kurikulum merdeka; pembelajaran digital; videografi.

Abstract

Education is a fundamental pillar in human life today, where every individual is required to possess the ability to think critically and build good quality relationships with others, especially in terms of competitiveness. This service addresses the gaps in previous literature by formulating three specific objectives: 1) To provide a videography-based learning strategy suitable for differentiation; 2) To enhance teachers' competence in producing interactive videography content within the MGMP Kimia in Kabupaten Bireun; 3) To develop an evaluation model that measures the effectiveness of videography in improving the understanding of abstract chemistry concepts. This community service program was conducted at Universitas Malikussaleh and SMAN 1 Bireuen from September to November 2024. The implementation stages followed a structured approach, starting with a Focus Group Discussion (FGD) for socialization, followed by training sessions on the Project-Based Learning model over three meetings. The training was implemented using blended learning and hybrid learning strategies. Subsequently, mentoring was conducted in three sessions utilizing a blended learning approach. Finally, an evaluation was carried out to assess the outcomes of the community service program. The results indicate that the MGMP participants received positive feedback while learning all aspects of camera settings, eventually

being able to directly practice using the camera in differentiated learning. Overall, the implementation of videography-based digital learning in the Kurikulum Merdeka has shown positive results, with an increase in teachers' competence in managing adaptive and relevant learning and optimizing students' understanding of abstract chemistry concepts.

Keywords: digital learning; kurikulum merdeka; videography.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia saat ini, dimana setiap manusia dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berpikir dan membangun kualitas yang baik sesama manusia terutama dalam daya saing. Perubahan transformasi kurikulum merdeka menuju revolusi 5.0 dalam hal teknologi menjadi hal yang mendesak, demi mencapai pendidikan yang lebih adaptif dan aktif (Puspitoningrum et al., 2024; Yuridka & Nazaruddin, 2024). Dalam menghadapi perubahan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan Kurikulum Merdeka, sebagai upaya menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan global dan kebutuhan masyarakat lokal. Kurikulum Merdeka menjadi titik fokus dalam mengembangkan potensi seseorang secara utuh, sehingga dapat mencakup kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan relevan dengan dunia nyata (Hasmawati & Mukhtar, 2023; Melisa, 2024).

Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan bagi pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang relevan dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran diferensiasi, di mana pendidik dituntut untuk mengadaptasi materi, metode, dan alat pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik (Agustiana et al., 2023). Di Kabupaten Bireun, penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia. Seiring dengan tuntutan diferensiasi, guru-guru Kimia di Kabupaten Bireun perlu mengembangkan inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia secara efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Pembelajaran berbasis videografi dalam kurikulum merdeka penting karena metode ini dapat membantu guru memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam mata pelajaran seperti kimia yang membutuhkan visualisasi konsep yang kompleks. Dengan menggunakan videografi, guru dapat membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Selain itu, videografi memungkinkan penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana setiap siswa dapat menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Alhafiz, 2021; Tri Wibowo et al., 2023). Ini menjadi penting di Kabupaten Bireun, di mana akses terhadap bahan ajar inovatif masih terbatas dan siswa memiliki latar belakang dan kemampuan akademik yang beragam.

Videografi, sebagai media visual, mampu membuat konten pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan memikat perhatian siswa. Penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu memvisualisasikan materi yang sulit dipahami, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Munawwaroh et al., 2024), media visual yang disajikan dalam bentuk video interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran semakin meningkat dan memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari statistika Di Asia Tenggara, adopsi platform pembelajaran digital meningkat sebesar 250% dari tahun 2020 hingga 2023 (Khurshid et al., 2024). Di Kabupaten Bireun sendiri, 34 guru kimia yang tergabung dalam MGMP telah menyatakan kesediaannya untuk mengintegrasikan teknologi videografi dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi teknologi videografi oleh para guru kimia di Kabupaten Bireun juga sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong pengembangan keterampilan digital di kalangan pendidik.

Implementasi kurikulum merdeka: inovasi pembelajaran digital berbasis videografi dalam MGMP kimia di Kabupaten Bireun

Menurut penelitian dari (Aprima, 2022) menemukan bahwa pentingnya teknologi dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Guru didorong untuk menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning untuk memperkaya proses pembelajaran. Disisi lain, penelitian berikutnya mengatakan bahwa penggunaan bahan ajar digital sebagai salah satu media utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Putri & Prafitasari, 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian lainnya juga menjelaskan tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran diferensiasi dalam penggunaan digital menghasilkan pembelajaran yang efektif (Bogen et al., 2019).

Beberapa literatur tentang Kurikulum Merdeka telah menyoroti keunggulan pembelajaran digital, tetapi belum secara mendalam membahas integrasi videografi dalam bidang sains. Studi yang ada seringkali menitikberatkan pada media digital seperti presentasi, sementara aspek videografi sebagai alat pembelajaran visual kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran sains belum dioptimalkan karena keterbatasan pelatihan bagi guru. Kelemahan ini terlihat pada studi (Utomo, 2023), yang menunjukkan keterbatasan guru dalam mengembangkan konten visual menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pengabdian ini mengatasi kelemahan pada literatur sebelumnya dengan merumuskan tiga tujuan khusus: 1) Menyediakan strategi pembelajaran berbasis videografi yang sesuai untuk diferensiasi; 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam menghasilkan konten videografi interaktif di MGMP Kimia Kabupaten Bireun; 3) Mengembangkan model evaluasi yang mengukur efektivitas videografi dalam meningkatkan pemahaman konsep kimia abstrak.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran Kimia diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pemahaman di antara siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda (Munawwaroh et al., 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat menyampaikan konsep-konsep kimia yang kompleks dengan visualisasi yang lebih mudah dipahami. Selain itu, videografi juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja, sehingga mampu untuk belajar sesuai kecepatan dan gaya masing-masing.

Implementasi inovasi pembelajaran berbasis videografi dalam MGMP Kimia Kabupaten Bireun merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan Kurikulum Merdeka dan memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran diferensiasi. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi digital yang efektif

METODE

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim melakukan sosialisasi dilaksanakan kepada peserta guru dari MGMP kabupaten Bireun, hal ini berfungsi untuk menarik minat guru di Kabupaten Bireun, serta memberikan gambaran tujuan atau indikator yang ingin dicapai dari permasalahan yang dihadapi, hal ini sekaligus mengetahui kondisi-kondisi sekolah terbaru secara langsung. Sosialisasi ini bertujuan untuk mempererat kerjasama serta memperbesar keanggotaan MGMP Kimia di Kabupaten Bireun, serta mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan MGMP guru kimia di Kab Bireun, Metode pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan FGD (Focus Group Design) dimana setiap anggota dapat menyatukan persepsi dan mencapai kesepakatan serta komitmen peserta MGMP Kimia Kab. Bireun.

Tahap Pelatihan

Pelaksanaan lokakarya dilaksanakan di Universitas Malikussaleh dan SMAN 1 Bireun, pelaksanaan lokakarya ini menggunakan model project based learning, dimana dalam pelatihan tersebut guru akan diberikan pendalaman mengenai mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi, teknik-teknik videografi hingga menghasilkan project video, serta cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran diferensiasi yang berorientasi kurikulum merdeka. Materi dari pelatihan ini sebagai berikut, pelatihan ini dilaksanakan selama 3 pertemuan. Pada setiap materi menggabungkan

Implementasi kurikulum merdeka: inovasi pembelajaran digital berbasis videografi dalam MGMP kimia di Kabupaten Bireun

aspek videografi yaitu aspek yang berfokus pada pada ketampilan guru dalam pengambilan video menggunakan tipe digital, dimana materi berfokus pada pelatihan lightning dan kamera dengan menggunakan strategi pembelajaran digital (*blended learning* dan *hybrid learning*).

Tahap Penerapan Pelatihan

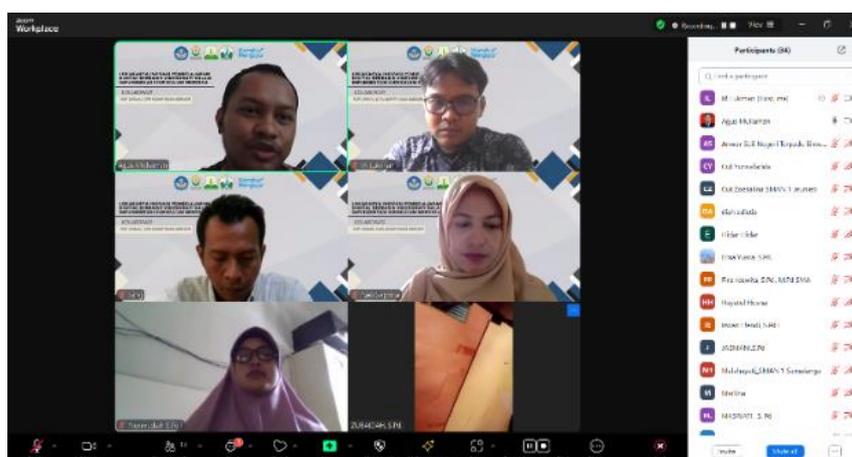
Penerapan teknologi dilaksanakan setelah pelatihan, dimana peserta guru didampingi untuk pelatihan videografi. Peserta diberikan fasilitas produksi video berupa kamera, set lampu studio dengan strategi *blended learning* dan *hybrid learning* tak hanya itu peserta juga dilatih untuk menguasai aspek-aspek teknis dasar pengambilan gambar dan pencahayaan. Pendekatan *blended learning* memungkinkan peserta belajar secara mandiri melalui materi online sebelum mengikuti sesi praktik langsung, sementara strategi *hybrid learning* memberikan fleksibilitas tambahan dengan memadukan metode daring dan luring. Dalam proses pelatihan ini, peserta diajarkan untuk memanfaatkan teknologi digital agar mampu menciptakan video pembelajaran yang menarik, sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Tahap Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dibagi kelompok berdasarkan lokasi sekolah mitra dikelompokkan, kemudian dilakukan pendampingan dengan tujuan terkontrolnya hasil luaran kegiatan pengabdian. Pada sesi 1, Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan peserta pada alat produksi video seperti kamera dan set lampu studio dengan menggunakan strategi *blended learning*. Kemudian sesi 2, Peserta akan melanjutkan kegiatan dengan melakukan simulasi pengambilan gambar, di mana akan didampingi oleh pelatih untuk memastikan setiap langkahnya menghasilkan kualitas video yang optimal. Lalu, sesi 3, Di tahap akhir, peserta akan didampingi dalam proses penyuntingan dan evaluasi hasil produksi video menggunakan pendekatan *blended learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam dalam pengabdian ini 34 MGMP kabupaten Bireun namun sebelum dilakukan pelatihan maka terlebih dahulu dilakukan Forum Group Discussion (FGD) terkait sosialisasi videografi dalam kurikulum merdeka.



Gambar 1. Sosialisasi menggunakan FGD

Serangkaian pemulaian kegiatan pelatihan videografi, adanya sosialisasi dengan FGD dimana memberikan gambaran tentang pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka, manfaat videografi dalam pembelajaran, gambaran tujuan atau indikator yang ingin dicapai dari permasalahan yang dihadapi, hal ini sekaligus mengetahui kondisi-kondisi sekolah terbaru secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan menambahkan pengetahuan tentang diferensiasi pembelajaran serta manfaat

videografi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap tanya jawab untuk mengatasi keraguan yang diterima oleh peserta. Selesai, tanya jawab adanya pembentukan kelompok kecil dalam praktek diferensiasi.

Pertemuan berikutnya, dilakukan secara luring dimana Pelatihan yang diselenggarakan di Universitas Malikussaleh dan SMAN 1 Bireun ini berlangsung selama tiga pertemuan dengan menggunakan model Project-Based Learning. Pada setiap sesi, guru-guru peserta pelatihan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pembelajaran diferensiasi, teknik-teknik videografi, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah ringkasan hasil pelatihan:

1. Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Diferensiasi

Guru-guru memahami cara mengidentifikasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas dan merancang materi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran diferensiasi diterapkan dalam bentuk proyek video yang dikembangkan peserta pelatihan sebagai bahan ajar kreatif.

2. Penguasaan Teknik Videografi

Guru dilatih teknik dasar pengambilan video, pencahayaan (lighting), dan penggunaan kamera digital. Hasilnya, peserta dapat memproduksi video pembelajaran dengan teknik yang lebih profesional, meningkatkan kualitas materi ajar visual untuk siswa.

3. Implementasi *Blended learning* dan *Hybrid Learning*

Guru diperkenalkan dan mempraktikkan strategi *blended learning* dan *hybrid learning*, yang memadukan pembelajaran langsung dan daring (online). Peserta berhasil mengintegrasikan konten video yang dibuat dalam materi ajar berbasis kurikulum merdeka, yang membantu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda di dalam kelas.

4. Pembuatan Video Proyek

Sebagai hasil akhir, setiap peserta berhasil membuat video proyek pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Video tersebut berfungsi sebagai bahan ajar yang inovatif dan dapat digunakan di kelas.



Gambar 2. Pelatihan software



Gambar 3. Cara Set Camera

Hasil penerapan pelatihan ini berhasil mengintegrasikan konsep pembelajaran diferensiasi dengan keterampilan teknis dalam videografi melalui model Project-Based Learning. Pendekatan ini memungkinkan guru-guru tidak hanya memahami teori pembelajaran diferensiasi, tetapi juga langsung menerapkan keterampilan tersebut dalam proyek video. Penggunaan teknik pencahayaan dan pengambilan gambar yang diajarkan pada pelatihan ini menjadi keterampilan kunci bagi guru untuk menghasilkan video berkualitas, yang bisa menarik minat siswa. Blended dan *hybrid learning* yang dikenalkan memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengelola kelas yang berbeda-beda kebutuhannya, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Dilanjutkan dengan pendampingan, yang dimulai dari pembagian kelompok pendampingan. Pendampingan ini dibagi per kelompok berdasarkan lokasi sekolah MGMP dengan tujuan mempermudah kontrol terhadap hasil luaran kegiatan. Kelompok yang terbentuk sesuai lokasi ini memungkinkan kemudahan dalam pengawasan dan penerapan materi sesuai kebutuhan tiap sekolah. Hasil yang didapatkan adalah struktur kelompok yang lebih fokus dan sesuai lokasi berhasil meningkatkan kolaborasi dan efektivitas pendampingan. Peserta lebih aktif dalam diskusi karena lingkup yang lebih relevan dengan kondisi masing-masing. Setelah pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan sesi 1 yaitu pengenalan alat produksi video. Pada sesi pertama, peserta dikenalkan pada alat produksi seperti kamera dan set lampu studio melalui pendekatan *blended learning*. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar mandiri melalui materi online sebelum praktik langsung. Hasil yang didapatkan yaitu peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam penggunaan dasar kamera dan pencahayaan, dengan mayoritas peserta dapat mengoperasikan alat dasar secara mandiri. Pendekatan *blended learning* terbukti efektif untuk mempersiapkan peserta sebelum praktik langsung. Kemudian sesi 2: simulasi pengambilan gambar yaitu peserta melakukan simulasi pengambilan gambar dengan pendampingan dari pelatih. Setiap langkah dipandu untuk memastikan kualitas produksi yang optimal, dari komposisi gambar, pengaturan fokus, hingga pencahayaan yang tepat. Hasil yang simulasi menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan kamera dan pencahayaan. Beberapa peserta berhasil menciptakan pengaturan pencahayaan yang mendukung kualitas gambar sesuai standar yang ditetapkan. Evaluasi dari pelatih juga membantu peserta mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan teknis.

Penyuntingan dan Evaluasi Hasil Produksi adalah bagian terakhir dalam pendampingan ini. Pada sesi terakhir, peserta didampingi dalam proses penyuntingan hasil video yang telah direkam. Pendampingan ini mencakup penyesuaian warna, transisi, dan tata suara untuk memastikan hasil akhir yang profesional. Peserta secara umum berhasil menyusun video dengan struktur narasi yang baik dan transisi yang halus. Evaluasi dari pelatih di tahap ini membantu peserta memahami aspek teknis penyuntingan yang memengaruhi hasil akhir.

Pelaksanaan pembelajaran videografi dalam MGMP Kimia di Kabupaten Bireuen melibatkan 34 guru kimia dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi mereka dalam mengaplikasikan teknologi videografi sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi, yang mencakup pelatihan teknik dasar pengambilan gambar, penyuntingan video, hingga penggunaan aplikasi untuk mengelola konten video pembelajaran. Hasilnya, kemampuan teknis dan kreativitas para guru dalam menyusun video meningkat signifikan. Menurut penelitian terbaru, penggunaan teknologi seperti videografi terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran yang terdiferensiasi. Video interaktif memungkinkan penyampaian materi kompleks menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama materi-materi kimia yang bersifat abstrak seperti reaksi kimia dan eksperimen laboratorium (Flynn-Wilson & Reynolds, 2021; Hidayati & Eriyanti, 2023).

Selain itu, sesi MGMP ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi teknik dan pengalaman terkait pembuatan konten video. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong inovasi dalam mengembangkan materi ajar (Flynn-Wilson & Reynolds, 2021). Melalui diskusi aktif selama pelatihan, para guru dapat saling memberikan umpan balik dan ide-ide baru, seperti pembuatan simulasi berbasis video yang mempermudah visualisasi konsep-konsep kimia.

Secara keseluruhan, program pelatihan videografi ini dianggap efektif dan memberikan dampak positif bagi kompetensi guru dan keterlibatan siswa. Dengan keberhasilan ini, program pelatihan serupa direncanakan untuk menjadi agenda tahunan MGMP, sehingga kualitas pengajaran kimia dapat terus ditingkatkan di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan efektivitas pengajaran di kelas (Flynn-Wilson & Reynolds, 2021; Hidayati & Eriyanti, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons inovatif untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan global serta kebutuhan masyarakat lokal, dengan fokus utama pada pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Penerapan pembelajaran berbasis videografi diakui sebagai metode yang efektif, terutama dalam mata pelajaran kimia yang memerlukan visualisasi konsep-konsep yang kompleks. Videografi memungkinkan guru menciptakan konten pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta mendukung pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan gaya dan kecepatan belajar siswa. Dalam jurnal ini, pelatihan yang diberikan kepada guru-guru MGMP Kimia menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dengan mengintegrasikan strategi *blended learning* dan *hybrid learning*. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam memproduksi video pembelajaran secara profesional dan interaktif, serta kemampuan dalam mengelola kelas dengan pendekatan diferensiasi. Selain itu, kegiatan pendampingan dilaksanakan secara efektif dengan membentuk kelompok berdasarkan lokasi sekolah, yang mempermudah pengawasan dan kontrol terhadap penerapan materi yang diberikan. Setiap sesi pendampingan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan teknis guru, mulai dari penggunaan alat produksi video hingga proses penyuntingan dan evaluasi hasil video. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran digital berbasis videografi dalam Kurikulum Merdeka ini menunjukkan hasil yang positif, dengan tercapainya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang adaptif dan relevan, serta mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kimia yang abstrak.

Pengabdian berikutnya disarankan untuk memperluas materi pelatihan dengan menambahkan teknik produksi video inovatif seperti animasi dan simulasi interaktif agar lebih menarik dan efektif. Pendekatan pembelajaran juga dapat diperkuat melalui praktik langsung berbasis proyek dan peer review untuk meningkatkan kualitas video. Optimalisasi platform digital seperti LMS dan media sosial akan mempermudah distribusi serta interaksi pembelajaran. Evaluasi berbasis dampak perlu diterapkan guna mengukur efektivitas videografi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, kolaborasi antar MGMP harus diperkuat agar praktik terbaik dapat diterapkan lebih luas. Program pendampingan berkelanjutan, baik daring maupun luring, juga penting untuk memastikan guru terus berkembang dalam memanfaatkan videografi sebagai media pembelajaran yang adaptif dalam Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program BIMA Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan kegiatan yang berdampak nyata bagi masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh yang telah memberikan bimbingan dan fasilitasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini, termasuk mitra dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1869>
- Alhafiz, N. (2021). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1203>
- Aprima, D. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960>
- Bogen, E., Schlendorf, C., Nicolino, P., & Morote, E. (2019). Instructional Strategies in Differentiated Instruction for Systemic Change. *Journal for Leadership and Instruction*, 18(2), 18–22. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1235692>
- Flynn-Wilson, L., & Reynolds, K. (2021). Student responses to virtual synchronous, hybrid, and face-to-face teaching/learning. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 46–56. <https://doi.org/10.46328/ijte.43>
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/20>
- Hidayati, R., & Eriyanti, F. (2023). Differentiated Learning Technology on Science Education to Students Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(Spesial Issue), 1017–1022. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6479>
- Khurshid, A., TAN, D., & TAN, G. (2024). *Catalysing Growth: State of ASEAN University Innovation and Entrepreneurship: Report 2024*. https://ink.library.smu.edu.sg/ie_research/8/
- Melisa, M. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 443–962. <https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.304>
- Munawwaroh, M., Khoirul Amirullah, M., Azmi, M., Alfani, U., Nisa', K., & Sa'idah, N. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 286–290. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6969>
- Puspitoningrum, E., Ningtyas, K., Resya, P., Yunita, E., & Pratiwi, R. (2024). Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197–205. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>
- Putri, S., & Prafitasari, A. N. (2023). Analisis Impelementasi Konsep Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Era Digital 4.0 di Kelas X. *Jurnal Pendidikan IPA*, 6(1). <https://www.academia.edu/download/110565101/13076.pdf>
- Tri Wibowo, A., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3878–3890. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1227>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10066>
- Yuridka, F., & Nazaruddin, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16281>